

## RAHASIA PAHALA PUASA TANPA BATAS

Setiap pedagang pasti menginginkan setiap transaksinya mendatangkan keuntungan. Bahkan sangat berharap bila keuntungannya berlipat. Modal sedikit untungnya banyak. Sehingga dengan kejeliannya, seorang pedagang akan berusaha mencari barang yang laris manis untuk dibisniskan. Dengan harapan keuntungan yang berlipat ganda.

Ketahuiilah bahwa Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* menawarkan dagangan-Nya kepada kita orang-orang yang beriman. Allah *Ta'ala* berfirman :

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا

*Siapa membawa amal baik, maka baginya sepuluh kali lipat pahala. (QS. Al-An'am : 160)*

Syaikh Abdurrahman As Sa'di rahimahullah menerangkan dalam kitab tafsir beliau,

هذا أقل ما يكون من التضعيف

*"Pelipatan sepuluh kali lipat ini, adalah pelipatan minimal setiap amal" (Taisir Karimir Rahman )*

Ada yang beruntung mendapatkan kelipatan pahala lebih dari itu, yaitu sampai 700 kali lipat bahkan lebih, tergantung pada kualitas ibadahnya.

Menariknya untuk puasa, kelipatan pahalanya tak terbatas angka. Rasulullah *shallallahu'alaihi wa sallam* mengabarkan,

كُلُّ عَمَلٍ ابْنِ آدَمَ يُضَاعَفُ الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَّا الصَّوْمَ فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزَى بِهِ يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي

*"Setiap amalan kebaikan manusia akan dilipatgandakan menjadi sepuluh kali lipat ganjaran, hingga sampai tujuh ratus kali lipat. Allah Ta'ala berfirman, "Kecuali puasa. Pahala puasa adalah untuk-Ku. Dan Aku sendiri yang akan membalasnya. Ia telah meninggalkan syahwat dan makannya karena-Ku." (HR. Muslim)*

### Mengapa bisa demikian?

Dalam kitab Majalis Syahru Ramadhan, Syaikh Ibnu 'Utsaimin *rahimahullah* menjelaskan,

والصيام صبر على طاعة الله, وصبر عن محارم الله و صبر على أقدار الله المؤلمة من الجوع و العطش وضعف البدن والنفس وفقد اجتمعت فيه أنواع الصبر الثلاثة, وتحقق أن يكون الصائم من الصابرين, وقد قال الله تعالى : *إِنَّمَا يُؤَفِّقُ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ*

Ibadah puasa mengandung : Kesabaran dalam taat kepada Allah, sabar untuk tidak menerjang larangan Allah, serta sabar atas takdir-takdir Allah, seperti rasa lapar, haus serta kondisi fisik dan jiwa yang lemah.

Pada puasa, terkumpul tiga macam kesabaran ini. Sehingga orang yang puasa dapat mencapai derajat orang-orang yang sabar. Padahal Allah katakan,

إِنَّمَا يُؤَفِّقُ الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

*"Sesungguhnya hanya orang-orang bersabar, yang mendapatkan pahala tanpa batas."*

(QS. Az-Zumar : 10).

Gambaran global bagaimana pahala tanpa batas tersebut sebagaimana Allah Ta'ala firmankan:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*"Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan untuk mereka, atas apa yang mereka kerjakan." (QS. As-Sajdah : 17)*

Itulah ganjaran, yang nikmatnya belum pernah terbesit oleh benak kita, tak pernah terasa oleh indera perasa kita dan juga tak pernah terlihat oleh pandangan mata kita. Artinya, silahkan anda menghayal kenikmatan ternikmat yang anda inginkan, ganjaran Allah lebih dan lebih dari itu. Nikmat di atas nikmat, yang tak pernah terbayang nikmatnya.

Maka bersyukurlah bagi orang yang berpuasa dan sangat merugilah bagi orang yang tidak berpuasa tanpa alasan syari'i.

Semoga kita termasuk yang mendapat keberuntungan ini.

*Wallahu a'lam bish showab.*

Wangon, 11 Ramadhan 1445 H / 22 Maret 2024 M

Ditulis oleh Sukanto, SHI, M.Pd